

## BAB VI

### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Prosedur Pemeriksaan Radiografi *Oesophagus Maag Duodenum* dengan kasus *Hematemesis* di Instalasi Radiologi RSUD Tidar Kota Magelang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 6.1.1 Pada prosedur pemeriksaan radiografi *Oesophagus Maag Duodenum* dengan kasus *Hematemesis* di Instalasi Radiologi RSUD Tidar Kota Magelang persiapan pasien puasa 6 jam. Plain foto menggunakan foto polos abdomen dan foto thorax AP. Pemeriksaan radiografi menggunakan media kontras *barium sulfat* ( $\text{BaSO}_4$ ) untuk kontras *maag duodenum* 50 gr dan air mineral 200 ml lalu dilarutkan menjadi larutan media kontras berjumlah 220 ml. Proyeksi AP supine, PA prone, AP erect, LPO, RPO. Dilanjutkan dengan pemeriksaan *oesophagus* dengan menggunakan Barium sulfat sebanyak 50 gram ditambah air 50 ml diaduk menjadi larutan media kontras berjumlah 70 ml menggunakan proyeksi AP erect.
- 6.1.2 Alasan pemeriksaan radiografi *oesophagus maag duodenum* dengan kasus *hematemesis* di Instalasi Radiologi RSUD Tidar Kota Magelang dengan tambahan proyeksi RPO pada tahapan *maag duodenum*, prosedur pemeriksaan radiografi *oesophagus maag duodenum* dengan kasus *hematemesis* di Instalasi Radiologi RSUD Tidar Kota Magelang, alasan ditambahkan proyeksi RPO pada tahap *maag duodenum* yaitu untuk mendapatkan informasi lebih detail untuk menemukan adanya penyempitan pada *corpus maag*, lalu dokter mencurigai adanya *massa* atau terbentuknya vibrosis maka membutuhkan informasi tambahan proyeksi RPO dan LPO.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil observasi penulis di Instalasi Radiologi RSUD Tidar Kota Magelang, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

Berdasarkan SPO di Rumah Sakit Tidar Magelang menggunakan konsentrasi perbandingan 1:1 untuk *oesophagus* dan 1:4 untuk *maag duodenum*. Saran dari penelitian ini yakni untuk SPO sebaiknya konsentrasi larutan diganti sebagai berikut: untuk pemeriksaan *Oesophagus* konsentrasi larutan 1 gr/ml dan untuk *Maag Duodenum* 0,25 gr/ml. Karena dibuat dengan bubuk *barium sulfate* dengan satuan gram, sebanyak 50 gr dan 50 ml air mineral untuk pemeriksaan *oesophagus*, lalu 50 gr dan 200 ml air mineral untuk pemeriksaan *maag duodenum*. Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Gupta, (2022) dan menurut Gore, (2015) yaitu konsentrasi larutan menggunakan gram/volume, dikarenakan pembuatan suspensinya adalah dari bubuk barium dengan satuan pengukuran gram dan diencerkan dengan air dengan satuan pengukurannya mililiter, sehingga ketika menjadi suspensi satuannya adalah gram/mililiter.

